



► IDULADHA 2024

DIY Waspadai Sebaran Penyakit Hewan Kurban

DANUREJAN—Menjelang Iduladha 2024, Pemda DIY mewaspadai sebaran penyakit pada hewan kurban. Potensi penyakit yang muncul pada ternak seperti *lumpy skin disease* (LSD), penyakit mulut dan kuku (PMK) dan antraks diantisipasi dengan pemantauan secara intensif.

Yosef Leon Pinsker
yosef@harianjogja.com

- Kesehatan hewan ternak harus terus dipantau agar daging yang dikonsumsi warga benar-benar aman.
- Stok hewan kurban di DIY mencukupi dan harga juga tidak melonjak signifikan.

Pit Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DPKP) DIY, Hery Sulistio Hermawan, menyatakan jajarannya berkoordinasi dengan instansi terkait lainnya guna mencegah hewan ternak yang dijadikan kurban terserang penyakit. Selain memantau kesehatan dan keamanan hewan di pasar dan

ternak mandiri, jajarannya juga menggandeng Fakultas Kedokteran Hewan (FKH) UGM. "Kami juga memantau kesehatan hewan di kabupaten/kota di DIY dan uji laboratorium untuk mengetahui status PMK dan antraks kepada hewan yang keluar dan masuk ke DIY," katanya, Kamis (6/6). Hery menjelaskan, hewan ternak yang dipakai untuk perayaan kurban harus dipantau terus menerus. Ini dilakukan agar daging yang dikonsumsi oleh warga memang benar-benar aman dan berasal dari ternak yang sehat. Karena bisa saja saat menjelang Iduladha, tetapi setelahnya terjangkit penyakit. "Kadang di lapangan tidak

tahu, karena sebelumnya hewan kondisinya sehat dan ke depannya seperti apa, sehingga harus selalu dipastikan kesehatannya. Ketika ada kondisi yang perlu kepastian, jangan ragu untuk membawa hewan ternak khususnya untuk kurban ke pos pemeriksaan agar ditindaklanjuti," katanya. Di sisi lain, petugas juga telah memberikan vaksin beberapa bulan sebelum hewan siap untuk dikurbankan. Hewan ternak asal DIY yang akan dibawa ke luar daerah untuk kebutuhan Iduladha bisa mengakses vaksin gratis agar hewan ternak senantiasa terjamin kesehatannya. "Tidak hanya hewan yang akan digunakan kurban di

DIY, tetapi kalau ada peternak yang hewannya mau dijual ke luar DIY kami juga sediakan vaksin gratis," ujarnya. Berdasar data dari DPKP DIY, ketersediaan sapi potong untuk kurban di Bumi Mataram sebanyak 36.345 ekor, sedangkan kebutuhan ada di angka 26.347 ekor, sehingga jumlahnya surplus 10.989 ekor. Kabupaten Gunungkidul dan Bantul menjadi penyumbang paling besar masing-masing sebanyak 17.380 ekor dan 8.089 ekor. Kepala Biro Administrasi Perencanaan dan Sumber Daya Alam (APSDA) Setda DIY, Yuna Pancawati, mengatakan ketersediaan stok hewan kurban cukup dan

kesehatan hewan sudah terjamin dengan dilakukan vaksinasi serta pemantauan dari puskesmas secara rutin di setiap daerah. Secara umum, stok hewan kurban di DIY mencukupi dan harga juga tidak melonjak signifikan. Sekda DIY, Beny Suharsono, menyebut penyakit yang biasa muncul pada hewan ternak kadang dipicu oleh kondisi cuaca. Khusus di Gunungkidul, jajarannya akan memberikan perhatian khusus lantaran sebaran ternak yang banyak, serta ada riwayat antraks yang muncul. "Kami melibatkan mahasiswa FKH UGM untuk mendeteksi potensi penyakit yang ada di hewan ternak," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 28 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005